

BAB 6: KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Penyebab Lamanya Waktu Tunggu Pelayanan Resep Obat Pasien Rawat Jalan Di Instalasi Farmasi RSUD dr.Rasidin Padang Tahun 2024, dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Komponen *Input*

Jumlah keseluruhan tenaga di instalasi farmasi RSUD dr.Rasidin Padang berjumlah 37 orang yang terdiri dari 8 apoteker, 25 TTK, 4 administrasi. Jumlah tersebut telah sesuai pada persyaratan rumah sakit tipe C, namun tenaga farmasi dirasa masih kurang karena tidak sesuai dengan banyaknya resep yang masuk. Belum dilakukannya pelatihan secara rutin dan juga belum didapatkan oleh seluruh tenaga farmasi. Kebijakan SOP telah dilaksanakan dalam proses pelayanan resep namun, dalam penulisan resep yang sesuai dengan formularium rumah sakit oleh dokter belum mencapai 100% . Fasilitas dan peralatan untuk pelaksanaan pelayanan resep di instalasi farmasi rawat jalan RSUD dr.Rasidin Padang belum cukup memadai masih dibutuhkan penambahan dan perbaikan.

b. Komponen *Process*

Skrining resep telah dijalankan sesuai dengan prosedur akan tetapi masih terdapat kendala penumpukan resep karena kurangnya tenaga serta komputer dan jaringan yang *error*. Penyiapan obat jadi dan obat racik dilaksanakan sesuai dengan SOP akan tetapi didapatkan beberapa kendala

yaitu kekosongan obat dari *supplier* dan kurangnya tenaga pada penyiapan obat racik dan dalam penyerahan dan pemberian informasi obat masih terdapat masalah yaitu obat tidak langsung diberikan kepada pasien.

c. **Komponen Output**

Waktu tunggu pelayanan resep pasien rawat jalan di instalasi farmasi rawat jalan RSUD dr.Rasidin Padang tahun 2024 belum sesuai dengan SPM RS yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya kinerja tenaga farmasi dalam pelayanan. Kurangnya tenaga farmasi, ketidaksesuaian penulisan resep dengan formularium rumah sakit, kekosongan obat, peralatan dan fasilitas yang belum memadai, dan obat yang telah siap dikemas tidak langsung diserahkan kepada pasien.

6.2 Saran

- a. Kepala instalasi farmasi serta rumah sakit seharusnya mengadakan pelatihan rutin bagi seluruh tenaga farmasi untuk meningkatkan kinerja petugas.
- b. Rumah sakit dan kepala farmasi seharusnya melakukan sosialisasi daftar obat yang sesuai formularium kepada dokter-dokter melalui rapat evaluasi. Diharapkan kepada instalasi farmasi untuk melakukan pembaharuan mengenai SOP yang terkait penyerahan obat supaya tidak terjadi penumpukan dan dapat mempercepat proses pelayanan.
- c. Rumah sakit dan instalasi farmasi dapat melakukan pemeliharaan setidaknya 6 bulan sekali dan dibuatkan kartu pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana di instalasi farmasi rawat jalan.
- d. Rumah sakit baiknya melakukan perbaikan pada sistim *e-resep* supaya pelayanan berjalan dengan efektif.



- e. Instalasi farmasi melakukan kerja sama dengan beberapa *supplier* yang berkualitas dan memenuhi stok obat di instalasi farmasi.

